

PELATIHAN PENYIAPAN INSTRUMEN PENILAIAN NON KOGNITIF DAN ANALISISNYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI TES MODERN (IRT) BAGI GURU SD DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Oleh: **Edi Istiyono, Tajularipin Sulaiman, Risky Setiawan, Syukrul Hamdi, Nur Anisyah Rachmaningtyas, Eri Yusron, Ikhsanudin, Purwoko Haryadi Santoso**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di abad ini juga tidak terlepas dari era revolusi industri 4.0. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin pesat dan maju sehingga sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal ini didukung oleh Undang-undang Pendidikan tahun 1996 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik dan seimbang. Oleh karena itu, pendidikan ini dapat dimulai sejak usia dini atau Pendidikan Dasar. Pendidikan dasar merupakan landasan utama dan penting dalam dunia pendidikan. Sehingga setiap guru dituntut untuk memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan 4 (empat) kompetensi tersebut dapat membantu guru meningkatkan kualitas peserta didik, karena guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah." Jadi, peran guru dalam mendidik dapat sebagai fasilitator, sumber belajar, pengelola pembelajaran, pembimbing, perancang pembelajaran, motivator, evaluator, dan asesor. Salah satu guru yang memperhatikan peran tersebut adalah guru sekolah dasar. guru sekolah dasar dimanifestasikan di dalam kelas. Kegiatan PkM KI ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama ke-2, ke-3 dan ke-6 perguruan tinggi. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dilibatkan dalam bentuk pengabdian sekolah dengan harapan mahasiswa memiliki pengalaman dalam kegiatan di luar kampus sebagai wujud dari kebijakan MBKM. Kebijakan MBKM yang telah dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merupakan kebijakan yang menjamin peserta didik dalam menentukan pilihan pola pembelajarannya agar lebih lincah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi 2, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman tidak hanya di luar kampus tetapi mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus. Selain itu, sesuai dengan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi ke-3 dan ke-6, kegiatan PkM KI ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan komunikasi Tim Pengabdian, dosen dan mahasiswa UNY Indonesia, dosen dan mahasiswa memiliki kegiatan di luar kampus dalam hal berbagi ilmu, meningkatkan kualitas dan menjalin kemitraan dengan UPM Malaysia sebagai mitra. Pelatihan ini mampu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru di Yogyakarta Indonesia dan Selangor Malaysia dalam menyusun soal-soal HOTS dan menganalisisnya dengan pendekatan IRT. Selain itu, para guru mendapatkan tambahan pengetahuan terkait prinsip penilaian, penyusunan kisi-kisi, penyusunan butir soal, dan analisis soal.

Kata Kunci: *pelatihan, instrumen penilaian non kognitif, analisis klasik dan modern*